

□

**PERANAN PEMBERIAN GELAR ADAT (SASOMBA NASI) KEPADA
MEMPELAI LAKI-LAKI DALAM TRADISI PERNIKAHAN DI DESA
TEBING TINGGI KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN
SINGINGI**

Oleh :

Yeli Permata Rista ¹⁾ Ahmad Eddison ²⁾ Hambali ³⁾

¹⁾ Mahasiswi Program Studi PPKn Universitas Riau

²⁾ Dosen Program Studi PPKn Universitas Riau

Jln. Bina Widya KM. 12,5 Kampus Universitas Riau Panam

Yelirista@yahoo.com/085355833562

ABSTRACT

Formulation of the problem in this research is How is using of give name Sasomba Nasi to the bridegroom in a wedding tradition in the village of Tebing Tinggi Benai District Singingi Kuantan Regency? The purpose of this study to determine How is using of give name Sasomba Nasi to the bridegroom in a wedding tradition in the village of Tebing Tinggi Benai District Singingi Kuantan Regency? This study was conducted in January 2013 until May 2013. Which became population in this study was 425 KK Tebing Tinggi Village. While the sample in this study was 4 Indigenous leader and 39 residents Tebing Tinggi Village District Benai Kuantan Singingi Regency was married. So the number of samples in this study were as many as 43 people. Data were collected by using a questionnaire consisting of 20 questions and interview as many as 6 questions. Data were analyzed with descriptive qualitative through Percentage. Results of this study showed that give name (Sasomba Nasi) to the Bridegroom in a wedding tradition in the village of Tebing Tinggi District Benai Kuantan Singingi Regency with the percentage of 51.3% which is in the range of 50.01% -75.00% (Used). It can be concluded that using of give name (Sasomba Nasi) to the Bridegroom is used in a wedding tradition in the village of Tebing Tinggi Benai District Kuantan Singingi Regency.

Keywords: Using of give name (Sasomba Nasi), Bridegroom, Wedding Traditions, Tebing Tinggi Village.

A. PENDAHULUAN

Keragaman suku, etnis, agama, ras di Indonesia melahirkan adat dan kebudayaan yang berbeda pula di setiap daerah sehingga masyarakat Indonesia di kenal masyarakat majemuk. Dari sedemikian banyak suku bangsa dan kelompok masyarakat ada terdapat pula adat istiadatnya. Adat- istiadat itu pastilah berbeda antara satu etnis dan etnis lainnya. Adat istiadat merupakan aturan adat yang di buat dengan kata mufakat oleh ninik mamak, penghulu-penghulu di setiap negeri yaitu peraturan yang menampung segala kemauan dan kesukaan anak negeri selama menurut ukuran alur dan patut (Ghazali, 2000:21).



Sasomba Nasi belum banyak di kenal olah warga luar Kabupaten Kuantan singingi. Tetapi kegiatan seperti ini banyak kita dengar di daerah lain seperti di daerah bangkinang yang di kenal dengan nama *Basiacuang*, dan di minang kabau di kenal dengan nama *pasambahan*. Sasombah Nasi ialah secara sesombahan dalam suatu pesta perkawinan dengan bahasa tutur untuk menyerahkan anak, cucu, oleh kedua orang ninik mamak yaitu dari pihak laki-laki dan pihak perempuan sesuai dengan adat istiadat .di Desa Tebing Tinggi. Sampai saat ini somba nasi tetap bertahan, meskipun kecendrungan antara lain: sasombah nasi makin di sampaikan keberdayaannya, apabila somba nasi itu menggunakan teks-teks yang mana di dalam naskah atau teks itu tertulis percakapan atau dialog yang di sertai dengan pantun-pantun nya.

Adapun kebudayaan juga merupakan tradisi. Dalam Ensiklopedi di sebutkan bahwa adat adalah : "kebiasaan" atau "tradisi" masyarakat yang telah di di lakukan berulang kali secara turun menurun. Kata "adat" di sini lazim di pakai tanpa membedakan mana yang mempunyai sanksi, seperti di sebut adat saja. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah. Selain itu, tradisi juga dapat diartikan sebagai kebiasaan bersama dalam masyarakat manusia, yang secara otomatis akan mempengaruhi aksi dan reaksi dalam kehidupan sehari-hari para anggota masyarakat itu (Tasikuntan, 2012).

Sesuatu yang khas dari masyarakat Desa Tebing Tinggi ialah bahwa setiap laki-laki yang telah dianggap dewasa harus mempunyai gelar. Ukuran dewasa seorang laki-laki ditentukan apabila ia telah berumah tangga. Oleh karena itulah untuk setiap pemuda Desa Tebing Tinggi, pada hari perkawinannya ia harus diberi gelar pusaka kaumnya. Menurut kebiasaan dikampung-kampung dulu, bagi seorang laki-laki yang telah beristeri rasanya kurang dihargai, kalau ia oleh pihak keluarga isterinya dipanggil dengan menyebut nama kecilnya saja.

Penyebutan gelar seorang menantu, walaupun dengan kata-kata Sultan saja untuk Sultan Bagindo, telah mengungkapkan adanya sikap untuk menghormati sang menantu atau rang sumandonya. Ketentuan ini sudah tentu tidaklah berlaku bagi orang-orang tua pihak keluarga isteri yang sebelumnya juga sudah sangat akrab dan intim dengan menantu atau semendanya itu dan telah terbiasa memanggil nama.

Desa tebing tinggi ini merupakan salah satu Desa yang terdapat pada kecamatan Benai Kabupaten Kuantan singingi. Desa Tebing Tinggi diberi nama Tebing Tinggi karena daerah ini adalah daerah paling tinggi di Kecamatan Benai. Ketika musim hujan desa-desa lain di kecamatan Benai terkena banjir sementara desa Tebing Tinggi tidak terendam Banjir. Luas wilayah Desa Tebing Tinggi sekitar 70,00 km². Jumlah penduduk Desa Tebing Tinggi adalah 1900 jiwa, laki-laki terdiri dari 700 jiwa dan perempuan 900 jiwa. Berdasarkan uraian di atas maka penulis merumuskan permasalahan yaitu "Bagaimanakah peranan pemberian gelar adat Sasomba nasi kepada mempelai laki-laki dalam tradisi pernikahan di desa Tebing Tinggi Benai, Kabupaten Kuantan singingi?". Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimanakah peranan pemberian gelar adat Sasomba Nasi bagi



mempelajari laki-laki yang di laksanakan di desa Tebing Tinggi kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi .

B. METODOLOGI PENELITIAN

Tempat penelitian ini di lakukan di Desa Tebing Tinggi kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini di laksanakan pada bulan Januari 2013 sampai dengan bulan Mei 2013.

Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Masyarakat Tebing Tinggi kecamatan Benai Kabupaten kuansing yang sudah menikah (425 KK) dan tokoh adat yangn berjumlah 4 orang yang di data pada tahun 2013 (Sumber kepala desa Tebing Tinggi, 2013). Berdasarkan populasi di atas maka dalam menentukan sampel penulis berpedoman pada pendapat Suharmisi Arikunto yang menyatakan bahwa: “ jika subjeknya kurang dari 100 dapat di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat di ambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2002:112). Berdasarkan pendapat di atas penulis menentukan sampel 10% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 43 orang.

Adapun tehnik dan alat pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: wawancara, angket, dokumentasi dan riset kepustakaan. Adapun Teknik pengumpulan data melalui Proses analisis data deskriptif kualitatif di mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang telah di tuliskan dan catatan lapangan, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya (leky j meong, 1990:190).

Adapun data tentang Tradisi Sasomba Nasi adalah deskriptif kualitatif yang telah di transipkan dan di analisis sesuai dengan permasalahan bagi masarakat di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai. Untuk melakukan analisis terhadap permasalahan ini, keseluruhan data yang telah di analisis disusun secara sistematis sesuai dengan pengelompokan permasalahan dalam pelitian.

Setelah data yang di perlukan terkumpul, selanjutnya data tersebut di pisah dan dianalisis berdasarkan metode deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Mengumpulkan semua data yang di inginkan, (2) Mengklasifikasikan semua data dari responden, (3) Menentukan besar presentase alternative jawaban dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} 100 \%$$

(Anas, Sudjono, 2000:40)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memperoleh data yang sesungguhnya yang akan digunakan untuk penyajian hasil hipotesis, maka penulis telah melakukan wawancara dan menyebarkan kuisisioner atau angket kepada seluruh masyarakat Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai yang sudah menikah. Keseluruhan angket yang disebarkan adalah 43 angket, yang masing-masing angket disebarkan kepada Tokoh adat sebanyak 4 angket dan selebihnya kepada masyarakat Desa Tebing Tinggi yang sudah menikah berjumlah 39 angket.



a. Dari Hasil Penyebaran Angket Kepada Tokoh Adat dan Kepala keluarga Masyarakat Desa Tebing Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi

1. Tujuan Sasomba Nasi Dalam Upacara Pernikahan Masyarakat Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi

1.1 Sebagai Pengantar Pembicaraan

Dalam upacara Pernikahan, sebelum memulai atau menyampaikan maksud dan tujuan biasanya dimulai dengan Sasomba Nasi.

Tabel 1

Tanggapan Responden Pemberian Gelar (Sasomba Nasi) dalam Pernikahan Sebagai Pengantar Pembicaraan untuk meningkatkan hubungan emosional mempelai

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Berperan	2	4,65%
2	Berperan	39	90,7%
3	Cukup Berperan	2	4,65%
4	Kurang Berperan	0	0 %
	Jumlah	43	100 %

Sumber: Data Olahan Angket 2013

Berdasarkan Tabel 4.1 yang menyatakan tujuan Pemberian Gelar Adat (Sasomba Nasi) sebagai pengantar pembicaraan dalam tradisi pernikahan, menunjukkan bahwa terdapat 2 orang (4,65 %) yang menjawab Sangat Berperan dan 39 orang (90.7%) menjawab Berperan.

Tabel 2

Tanggapan Responden Pemberian Gelar (Sasomba Nasi) dalam Pernikahan Sebagai Pengantar Pembicaraan guna mempererat silaturahmi

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Berperan	0	0 %
2	Berperan	42	97,7%
3	Cukup Berperan	1	2,33%
4	Kurang Berperan	0	0 %
	Jumlah	43	100 %

Sumber: Data Olahan Angket 2013

Berdasarkan Tabel 4.2 yang menyatakan tujuan Pemberian Gelar Adat (Sasomba Nasi) sebagai pengantar pembicaraan dalam tradisi pernikahan, menunjukkan bahwa terdapat 42 orang (97.7%) menjawab Berperan. Ini membuktikan bahwa peranan pemberian gelar Adat (Sasomba Nasi) Kepada Mempelai Laki-laki dalam tradisi pernikahan Di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi masih Berperan sebagai pengantar pembicaraan guna mempererat silaturahmi. Sebagai permulaan sebelum menyampaikan maksud dan tujuan.

1.2 Sebagai Penyampai tujuan

Selain sebagai pengantar pembicaraan. Pemberian gelar juga berfungsi untuk menyampaikan tujuan dalam upacara pernikahan.



Tabel 3
Tanggapan Responden Pemberian Gelar (Sasomba Nasi)
dalam Pernikahan Sebagai Penyampai Tujuan

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Berperan	42	97,7 %
2	Berperan	0	0 %
3	Cukup Berperan	1	2,33%
4	Kurang Berperan	0	0 %
	Jumlah	43	100 %

Sumber: Data Olahan Angket 2013

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa 42 orang (97,7 %) yang menjawab Sangat Berperan. Ini membuktikan bahwa peranan pemberian gelar Adat (Sasomba Nasi) Kepada Mempelai Laki-laki dalam tradisi pernikahan Di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi masih Sangat Berperan sebagai penyampai tujuan.

1.3 Pemberian Gelar Adat

Memberi Gelar kepada mempelai laki-laki adalah sebagai tanda penghormatan bagi mempelai laki-laki tersebut. Gelar yang diberikan merupakan pertanda laki-laki tersebut sudah dewasa dan tidak lajang lagi atau sudah berumah tangga.

Tabel 4
Tanggapan Responden Pemberian Gelar (Sasomba Nasi)
dalam Pernikahan Sebagai Pemberian Gelar Adat untuk menetapkan status sosial
mempelai laki-laki

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Berperan	0	0%
2	Berperan	42	97,7%
3	Cukup Berperan	1	2,33%
4	Kurang Berperan	0	0%
	Jumlah	43	100 %

Sumber: Data Olahan Angket 2013

Berdasarkan Tabel 4.4 yang menyatakan tujuan Pemberian Gelar Adat (Sasomba Nasi) sebagai pemberian gelar adat dalam tradisi pernikahan, menunjukkan bahwa terdapat 42 orang (97.7%) menjawab Berperan. . Ini membuktikan bahwa peranan pemberian gelar Adat (Sasomba Nasi) Kepada Mempelai Laki-laki dalam tradisi pernikahan Di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi masih Berperan sebagai Pemberian Gelar kepada mempelai Laki-laki.

Tabel 5
Tanggapan Responden Pemberian Gelar (Sasomba Nasi)
dalam Pernikahan Sebagai Pemberian Gelar Adat untuk memperkenalkan dan
memperkokoh status mempelai laki-laki

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Berperan	0	0%
2	Berperan	42	97,7%



3	Cukup Berperan	1	2,33%
4	Kurang Berperan	0	0%
	Jumlah	43	100 %

Sumber: Data Olahan Angket 2013

Berdasarkan Tabel 4.5 yang menyatakan tujuan Pemberian Gelar Adat (Sasomba Nasi) sebagai pemberian gelar adat dalam tradisi pernikahan, menunjukkan bahwa terdapat 42 orang (97.7%) menjawab Berperan. Ini membuktikan bahwa peranan pemberian gelar Adat (Sasomba Nasi) Kepada Mempelai Laki-laki dalam tradisi pernikahan Di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi masih Berperan sebagai Pemberian Gelar kepada mempelai Laki-laki, guna untuk memperkenalkan dan memperkokoh status mempelai laki-laki terhadap mempelai perempuan. Pemberian Gelar kepada mempelai Laki-laki sangatlah penting, ini merupakan suatu tanda penghormatan bagi mempelai Laki-laki.

1.4 Memberi Hiburan

Kata-kata Sasomba Nasi yang di tuturkan oleh ninik mamak mempelai Laki-laki dan perempuan cukup memberikan hiburan.

Tabel 6

Tanggapan Responden Pemberian Gelar (Sasomba Nasi) dalam Pernikahan Sebagai Memberi Hiburan

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Berperan	0	0%
2	Berperan	2	4,65%
3	Cukup Berperan	38	88,4%
4	Kurang Berperan	3	6.98%
	Jumlah	43	100 %

Sumber: Data Olahan Angket 2013

Berdasarkan Tabel 4.6 Dari data di atas menunjukkan 38 responden (88,4%) yang menjawab Cukup Berperan Ini membuktikan bahwa peranan pemberian gelar Adat (Sasomba Nasi) Kepada Mempelai Laki-laki dalam tradisi pernikahan Di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi masih cukup Berperan sebagai memberi hiburan bagi masyarakat setempat.

1.5 Memberi Nasehat

Sasomba Nasi dalam tradisi pernikahan di daerah Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai kabupaten Kuantan Singingi juga berfungsi sebagai member nasehat-nasehat pernikahan.

Tabel 7

Tanggapan Responden Pemberian Gelar (Sasomba Nasi) dalam Pernikahan Sebagai Memberi Nasehat

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Berperan	1	2,33%
2	Berperan	41	95,3%
3	Cukup Berperan	1	2.33%



4	Kurang Berperan	0	0 %
	Jumlah	43	100 %

Sumber: Data Olahan Angket 2013

Berdasarkan Tabel 4.7 Dari data di atas menunjukkan bahwa yang menjawab Sangat Berperan dan 41 orang (95,3%) menjawab Berperan . Ini membuktikan bahwa peranan pemberian gelar Adat (Sasomba Nasi) Kepada Mempelai Laki-laki dalam tradisi pernikahan Di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi masih Berperan sebagai member nasehat.

1.6 Penutup Pembicaraan

Sasomba Nasi juga berfungsi sebagai penutup pembicaraan dalam tradisi pernikahan di kabupaten Kuantan Singingi. Ini dapat dilihat pada teks Sasomba Nasi.

Tabel 8

Tanggapan Responden Pemberian Gelar (Sasomba Nasi) dalam Pernikahan Sebagai Penutup Pembicaraan

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Berperan	33	76,7%
2	Berperan	9	20,9%
3	Cukup Berperan	1	2.33%
4	Kurang Berperan	0	0 %
	Jumlah	43	100 %

Sumber: Data Olahan Angket 2013

Berdasarkan Tabel 4.8 Dari data di atas menunjukkan bahwa 33 orang (76,7%) yang menjawab Sangat Berperan dan 9 orang (20,9%) menjawab Berperan. Ini membuktikan bahwa peranan pemberian gelar Adat (Sasomba Nasi) Kepada Mempelai Laki-laki dalam tradisi pernikahan Di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi masih Berperan sebagai penutup pembicaraan. Mustahil suatu acara akan dimulai tanpa ada akhir.

1.7 Memberi Do'a

Selain memberi nasehat, Sasomba Nasi juga bermakna member do'a kepada kedua mempelai. Ini dapat dilihat dari teks Sasomba.

Tabel 9

Tanggapan Responden Pemberian Gelar (Sasomba Nasi) dalam Pernikahan Sebagai Memberi Doa

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Berperan	31	72,1%
2	Berperan	11	25,6%
3	Cukup Berperan	1	2.33%
4	Kurang Berperan	0	0 %
	Jumlah	43	100 %

Sumber: Data Olahan Angket 2013



Berdasarkan Tabel 4.9 Dari data di atas menunjukkan bahwa 31 orang (72,1%) yang menjawab Sangat Berperan dan 11 orang (25,6%) menjawab Berperan. Ini membuktikan bahwa peranan pemberian gelar Adat (Sasomba Nasi) Kepada Mempelai Laki-laki dalam tradisi pernikahan Di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi masih Berperan sebagai memberi do'a kepada kedua mempelai. Agar rumah tangga yang dijalankan nanti selalu di berkahi dan di diberikan rezeki yang halal dan melimpah sampai ke generasi seterusnya.

2. Nilai Budaya yang Terkandung pada Pemeberian Gelar (Sasomba Nasi) dalam tradisi Pernikahan Masyarakat Desa Tebing Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

2.1 Nilai Religius

Nilai religius mengacu hubungan manusia dengan tuhan. Nilai tersebut memiliki posisi yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Tabel 10

Tanggapan Responden Pemberian Gelar (Sasomba Nasi)
dalam Pernikahan Sebagai Nilai Religius

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Berperan	34	79,1%
2	Berperan	8	18,6%
3	Cukup Berperan	1	2.33%
4	Kurang Berperan	0	0 %
	Jumlah	43	100 %

Sumber: Data Olahan Angket 2013

Dari Tabel 4.10 menunjukkan bahwa 34 orang (79,1%) yang menjawab Sangat Berperan. Ini membuktikan bahwa peranan pemberian gelar Adat (Sasomba Nasi) Kepada Mempelai Laki-laki dalam tradisi pernikahan Di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi masih Berperan sebagai menyampaikan ilmu religius dalam memberikan tuntutan ibadah. Hal ini memperlihatkan bahwa masyarakat kuantan singing sangat percaya kepada tuhan yang maha esa. Jadi setiap tindak-tanduk perbuatan selalu meminta ridho kepada tuhan. Apalagi mayoritas masyarakat Kuantan Singingi beragama islam

2.2 Memberi Nilai Politis

Menurut adat Kuantan Singingi tergambar bahwa pengaturan masyarakat di atur dalam suatu sistem federasi dan konfederasi. Federasi bahwa pemerintahan berpusat di nagori/koto. Terdapat sejumlah perangkat adat di nagori: Penghulu bergelar datuk datuk, monti, dubalang, tuo kampuang, tunggani. Asas yang di anut dalam pengambilan keputusan adalah musyawarah untuk mufakat seperti tercermin dalam pepatah yang terdapat pada teks Sasomba Nasi ketika adanya tradisi pernikahan.



Tabel 11
Tanggapan Responden Pemberian Gelar (Sasomba Nasi)
dalam Pernikahan Sebagai Nilai Politis

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Berperan	7	16,3%
2	Berperan	35	81,4%
3	Cukup Berperan	1	2.33%
4	Kurang Berperan	0	0 %
	Jumlah	43	100 %

Sumber: Data Olahan Angket 2013

Dari Tabel 4.11 dari data di atas bahwa 7 orang (16,3%) yang menjawab Sangat Berperan dan 33 orang (81,4%) menjawab Berperan. Ini membuktikan bahwa peranan pemberian gelar Adat (Sasomba Nasi) Kepada Mempelai Laki-laki dalam tradisi pernikahan Di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi masih Berperan sebagai cerminan nilai politis.

2.3 Nilai Sosial

Nilai ini berpedoman kepada sejumlah norma atau hukum di dalam masyarakat. Warga dapat mengatur hubungan satu dengan yang lain tanpa memandang atau memilih status sosial di masyarakat. Nilai adat Kuantan Singingi mengandung nilai sosial seperti terwujud dalam kehidupan yang di kenal dengan “batobo“ (Gotong Royong).

Tabel 12
Tanggapan Responden Pemberian Gelar (Sasomba Nasi)
dalam Pernikahan Sebagai Nilai Sosial

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Berperan	5	11,6%
2	Berperan	37	86%
3	Cukup Berperan	1	2,33%
4	Kurang Berperan	0	0 %
	Jumlah	43	100 %

Sumber: Data Olahan Angket 2013

Berdasarkan Tabel 4.12 yang menyatakan adanya Nilai sosial dalam peranan Pemberian Gelar Adat (Sasomba Nasi) kepada pihak mempelai laki-laki pada tradisi pernikahan. Menunjukkan bahwa terdapat 5 orang (10 %) yang menjawab Sangat Berperan dan 37 orang (86 %) menjawab Berperan yaitu tentang adanya nilai sosial dalam peranan pemberian gelar adat (Sasomba Nasi) kepada mempelai laki-laki dalam tradisi pernikahan. Hanya 1 orang (2,33%) yang menjawab Cukup Berperan dan 0 orang (0%) yang menjawab Kurang Berperan.

Tabel 13
Tanggapan Responden Pemberian Gelar (Sasomba Nasi)
dalam Pernikahan Sebagai Nilai Sosial untuk menimbulkan sikap gotong royong
bagi mempelai laki-laki

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Berperan	10	23,3%



2	Berperan	32	74,4%
3	Cukup Berperan	1	2,33%
4	Kurang Berperan	0	0 %
	Jumlah	43	100 %

Sumber: Data Olahan Angket 2013

Berdasarkan Tabel 4.13 yang menyatakan adanya Nilai sosial dalam peranan Pemberian Gelar Adat (Sasomba Nasi) kepada pihak mempelai laki-laki pada tradisi pernikahan. Menunjukkan bahwa terdapat 10 orang (23,3 %) yang menjawab Sangat Berperan dan 32 orang (74,4%) menjawab Berperan. Ini membuktikan bahwa adanya nilai Sosial dalam pemberian gelar Adat (Sasomba Nasi) Kepada Mempelai Laki-laki dalam tradisi pernikahan Di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi masih Berperan.. Nilai Sosial ini sangat bagus untu mengatur kedamaian dan kerukunan antar masyarakat. Karena adanya nilai sosial maka akan membantu tidak adanya kesenjangan antara yang kaya dengan yang miskin.

2.4 Nilai Ekonomi

Ekonomi adalah hal yang penting diperhatikan dalam kehidupan rumah tangga. Begitu juga dalam teks Sasomba Nasi mengandung Nilai ekonomi, ini dimaksudkan untuk bekal bagi kedua mempelai. Adanya nilai ekonomi dalam

Tabel 14

Tanggapan Responden Pemberian Gelar (Sasomba Nasi)
dalam Pernikahan Sebagai Nilai Ekonomi

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Berperan	1	2,33%
2	Berperan	2	4,65%
3	Cukup Berperan	40	93%
4	Kurang Berperan	0	0 %
	Jumlah	43	100 %

Sumber: Data Olahan Angket 20

Berdasarkan Tabel 4.14 menunjukkan bahwa 40 orang (93%) yang menjawab Cukup Berperan. Ini membuktikan bahwa peranan pemberian gelar Adat (Sasomba Nasi) Kepada Mempelai Laki-laki dalam tradisi pernikahan Di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi masih cukup Berperan sebagai cerminan nilai ekonomi.

2.5 Nilai Kultural

Nilai kultural atau nilai kebudayaan tidak akan terlepas dari suatu tradisi adat.

Tabel 15

Tanggapan Responden Pemberian Gelar (Sasomba Nasi)
dalam Pernikahan Sebagai Nilai Kultural

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Berperan	35	81,4%
2	Berperan	7	36,3%



3	Cukup Berperan	1	2.33%
4	Kurang Berperan	0	0 %
	Jumlah	43	100 %

Sumber: Data Olahan Angket 2013

Berdasarkan Tabel 4.15 menunjukkan ada 35 (81,4 %) orang responden menjawab Sangat Berperan. Ini membuktikan bahwa peranan pemberian gelar Adat (Sasomba Nasi) Kepada Mempelai Laki-laki dalam tradisi pernikahan Di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi masih Berperan sebagai memelihara nilai kultural atau nilai budaya.

2.6 Nilai Etika

Nilai etika atau bertingkah laku tidak terlepas dari adat. Tidak ada manusia yang dapat bertingkah laku sesuai dengan keinginannya sendiri tanpa melihat pola tingkah laku sesuai yang lazim digunakan dalam masyarakat. Menurut Murni (2009) nilai etika adalah nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya.

Tabel 16

Tanggapan Responden Pemberian Gelar (Sasomba Nasi) dalam Pernikahan guna menyampaikan Nilai Etika

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Berperan	34	79,5%
2	Berperan	7	16,3%
3	Cukup Berperan	2	4,65%
4	Kurang Berperan	0	0 %
	Jumlah	43	100 %

Sumber: Data Olahan Angket 2013

Berdasarkan Tabel 4.16 yang menyatakan berperannya nilai etika dalam pemberian Gelar (Sasomba Nasi) kepada mempelai laki-laki pada tradisi pernikahan di masyarakat Kuantan Singingi. Menunjukkan bahwa terdapat 34 (79,5%) orang responden yang menjawab Sangat berperan, 7 (16,3%) orang responden yang menjawab Berperan.

Tabel 17

Tanggapan Responden Pemberian Gelar (Sasomba Nasi) dalam Pernikahan Sebagai sumber nilai moral

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Berperan	37	86%
2	Berperan	5	11,6%
3	Cukup Berperan	1	2,33%
4	Kurang Berperan	0	0 %
	Jumlah	43	100 %

Sumber: Data Olahan Angket 2013



Berdasarkan Tabel 4.17 menunjukkan bahwa ada 37 (86%) orang responden yang menjawab Sangat berperan, 5 (11,6%) orang responden yang menjawab Berperan. Ini membuktikan bahwa peranan pemberian gelar Adat (Sasomba Nasi) Kepada Mempelai Laki-laki dalam tradisi pernikahan Di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi masih Berperan sebagai Sumber nilai etika atau Nilai moral. Ini bertujuan agar muda-mudi, cucu anak kewanitaan selalu bersikap sopan-santun kepada orang tua,

2.7 Nilai Yuridis (Hukum Adat Pernikahan)

Nilai adat dalam pernikahan ini berguna agar tradisi pernikahan tidak lah melanggar dari acuan norma yang ada dalam adat masyarakat Kuantan Singingi.

Tabel 18

Tanggapan Responden Pemberian Gelar (Sasomba Nasi) dalam Pernikahan Sebagai Nilai Yuridis

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Berperan	3	6,96%
2	Berperan	39	90,7%
3	Cukup Berperan	1	2.33%
4	Kurang Berperan	0	0 %
	Jumlah	43	100 %

Sumber: Data Olahan Angket 2013

Berdasarkan Tabel 4.18 menunjukkan ada 39 (90,7%) orang responden menjawab Berperan. Ini membuktikan bahwa peranan pemberian gelar Adat (Sasomba Nasi) Kepada Mempelai Laki-laki dalam tradisi pernikahan Di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi masih Berperan sebagai sumber nilai yuridis atau nilai hukum adat pernikahan yang akan menjadi acuan norma.

2.8 Nilai Estetis

Nilai estetis ini meliputi rasa keindahan. Sasomba Nasi merupakan tradisi adat Masyarakat Kuantan Singingi dalam acara pernikahan. Ungkapan-ungkapan pada pemberian gelar (Sasomba Nasi) merupakan prosa liris atau pantun-pantun atau pepatah-petitih yang mempunyai sanjak-sanjak sangat indah di dengar.

Tabel 19

Tanggapan Responden Pemberian Gelar (Sasomba Nasi) dalam Pernikahan Sebagai Nilai Estetis

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Berperan	1	2,33%
2	Berperan	4	9,3%
3	Cukup Berperan	38	88,4%
4	Kurang Berperan	0	0 %
	Jumlah	43	100 %

Sumber: Data Olahan Angket 2013

Berdasarkan Tabel 4.19 menunjukkan ada 38 (88,4%) orang responden menjawab Cukup Berperan. Ini membuktikan bahwa peranan pemberian gelar



Adat (Sasomba Nasi) Kepada Mempelai Laki-laki dalam tradisi pernikahan Di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi masih Cukup Berperan sebagai sumber nilai Estetis atau nilai keindahan.

2.9 Nilai Historis

Pemberian Gelar (Sasomba Nasi) merupakan tradisi adat yang selalu dilaksanakan pada acara pernikahan di masyarakat Kuantan Singingi.

Tabel 20
Tanggapan Responden Pemberian Gelar (Sasomba Nasi)
dalam Pernikahan Sebagai Nilai Historis

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Berperan	2	4,65%
2	Berperan	37	86%
3	Cukup Berperan	4	9,3%
4	Kurang Berperan	0	0 %
	Jumlah	43	100 %

Sumber: Data Olahan Angket 2013

Berdasarkan Tabel 4.20 menunjukkan ada 37 (86%) orang responden menjawab Berperan. Ini membuktikan bahwa peranan pemberian gelar Adat (Sasomba Nasi) Kepada Mempelai Laki-laki dalam tradisi pernikahan Di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi masih Berperan sebagai sumber nilai historis atau nilai sejarah. Ini berguna agar anak kewanitaan tidak melupakan adat istiadat yang sudah ada dari dulu.

b. Dari Hasil Wawancara Langsung Dengan Empat Tokoh Adat Masyarakat Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi

Nama-nama empat Tokoh Adat masyarakat Kuantan Singingi yang merupakan narasumber penelitian ini yaitu: (a) Asmadi, AmaPd (Datuk Muncak),(b) Asri, S. Pd (Masyarakat Adat), (c) Raja Mahmud, S. Ag, (d) Sudirman.

Berdasarkan Jawaban dari keempat narasumber, mengenai peranan pemberian Gelar (Sasomba Nasi) kepada mempelai Laki-laki dalam Tradisi Pernikahan di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi masih dilaksanakan. Karena disitulah wahana untuk menyampaikan pesan terutama dalam pemberian gelar kepada mempelai Laki-laki.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data penelitian tentang Peranan Pemberian Gelar (Sasomba Nasi) Kepada Mempelai Laki-Laki Dalam Tradisi Pernikahan Di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singing diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemberian Gelar (Sasomba Nasi) mempunyai peranan penting bagi mempelai laki-laki dalam tradisi pernikahan di masyarakat Desa Tebing Tinggi



Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa 51,3% (berdasarkan rentang 50,01%-75,00% = berperan) masyarakat menjawab berperan pemberian gelar (Sasomba Nasi) bagi mempelai laki-laki dalam tradisi pernikahan di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Dalam penelitian peranan pemberian gelar (Sasomba Nasi) bagi mempelai laki-laki dalam tradisi pernikahan ini Ha diterima dan Ho ditolak. Hal ini berdasarkan jawaban keseluruhan responden menjawab sangat berperan berperan sebanyak 32%, menjawab berperan sebanyak 51,3% dan yang menjawab cukup berperan sebanyak 16% sedangkan yang menjawab kurang berperan sebanyak 0,35%, maka dapat disimpulkan Pemberian Gelar (Sasomba Nasi) berperan penting Kepada mempelai laki-laki dalam tradisi pernikahan di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun persamaan yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian adalah $P = \frac{F}{N} 100 \%$.
3. Disadari atau tidak oleh manusia (masyarakat Kuantan Singingi), pemberian gelar (Sasomba Nasi) bagi mempelai laki-laki dalam tradisi pernikahan sangat melekat dalam kehidupan mereka. Hal ini disebabkan oleh tujuan dari pemberian gelar (Sasomba Nasi) dan nilai-nilai yang terkandung dalam Pemberian gelar (Sasomba Nasi) tersebut.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dibahasnya peranan Pemberian Gelar (Sasomba Nasi) kepada mempelai laki-laki dalam tradisi pernikahan di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi yang dapat dipergunakan untuk selalu dapat memelihara kebudayaan atau adat yang sudah ada.
2. Bagi Kepala Keluarga atau laki-laki yang sudah menikah hendaknya Benar-benar menjalankan peranan pemberian gelar tersebut.
3. Kepada Niniak Mamak Diharapkan tetap bisa menjaga adanya adat istiadat pemberian gelar (Sasomba Nasi) kepada mempelai laki-laki dalam tradisi pernikahan dan bisa menjaga menjaga dan menjalankan amanah sebagai pemangku adat.
4. Diharapkan dengan adanya penulis melakukan penelitian ini akan menjadi bahan bacaan atau sumber bagi peneliti yang lainnya.
5. Saran untuk peneliti selanjutnya, agar dapat memberikan dan membahas dengan jumlah sampel yang lebih banyak atau mengambil sampel di dua Desa dalam kecamatan yang sama, selanjutnya dibandingkan dan berikan kesimpulan jika hasilnya jauh berbeda atau sebaliknya hasil penelitiannya sama.

Terimakasih Kepada Ibuk Sri Erlinda. S.Ip. MSi. Sebagai Ketua Jurusan Ilmu pendidikan Sosial dan selaku dosen di Program Studi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. Bpk Drs. Zahirman selaku ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Riau. kepada Bpk Drs Hambali. M.Si selaku pembimbing yang telah memberikan Petunjuk, bimbingan, masukan, memberikan motivasi dan mengarahkan penulis kearah yang yang lebih

baik. Bpk Drs. Ahmad Eddison , M.Si. Selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanriza, Ediruslan. 2000. *Adat perkawinan melayu riau*. Pekanbaru: Unri Pers.
- Asmadi. 1991. *Persombahan Adat Olek Marepulai dan Betogak*. St. Suleman: Taluk Kuantan.
- Atar, Semi. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Baheram, Murni. 2009. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Elmustian. 2004. *Sastra Rakyat*. FKIP UNRI: Pekanbaru.
- Ensiklopedia Islam, 1999. Jilid I cetakan 3. Jakarta: PT. Ikhtiar Baru Van Hoove dalam <http://abasmuhtar.blogspot.com/>
<http://id.wikipedia.org/wiki/Kebudayaan-2002>
- Kompas, 2012. Dalam <http://www.flexmedia.co.id/7-gelar-kehormatan-untuk-presiden-sby/>
- Muhammad, Ali. 2001. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.
- Mariah. 2001. *Perjuangan pemma masyarakat Pasir Pengaraian dalam Memperjuangkan Berdirinya Daerah Otonomi Kabupaten Rokan Hilir*. : Pekanbaru: FKIP UNRI.
- Mekong, Lexy. 1990. *Metode Penelitian Sosial*. Armico: Bandung.
- Rachman, A. Djalil. 1996. *Adat Istiadat Perkawinan Teluk Kuantan*. Pekanbaru: Bumi Pustaka.
- Raga, Rafael. 2002. *Manusia Dan Kebudayaan Dalam Pesrspektif Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sangganafa, Naffi. 2002. *Jurnal Antropologi*. Universitas Cendrawasih: Laboratorium Antropologi.
- Tarigan, Hendri Guntur. 1985. *Prinsip-Prinsip Dasar Manusia*. Bandung: Angkasa.
- Tasikuntan, 2012. Dalam <http://tasikuntan.wordpress.com/2012/11/30/pengertian-tradisi/>
- UU, Hamidy. 1989. *Kebudayaan Sebagai Amanah Tuhan*. Pekanbaru: FKIP Unri.
- _____. 1994. *Beberapa aspek sosial budaya*. Pekanbaru
- _____. 1993. *Nilai Suatu Kajian awal*. Pekanbaru: UIR Press.
- _____. 1985. *Masyarakat dan kebudayaan Melayu di Rantau kuantan*. Pekanbaru.
- _____. 2004. *Jagat melayu dalam lintasan budaya di riau*. Pekanbaru: Bilik Kreativitas Press.
- _____. 2000. *Masarakat adat kuantan singgi*. Pekanbaru.
- W. C. Shellabear. 1978. *Sejarah Melayu (Sulatus Salatin, Karya Tun Sri Lanang tahun 1613)*. Kuala lumpur: Sulatus Salatin.
- Zainudin, M. Diah, dkk. 1986. *Sastra Lisan Melayu Riau*. Pekanbaru: Depdikbud.